

KATA PENGANTAR

Salah satu arah kebijakan program pembangunan pendidikan nasional dalam bidang pendidikan adalah mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai usaha proaktif, produktif, dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal.

Salah satu usaha itu adalah penyelenggaraan kegiatan ilmiah Olimpiade Sains Nasional (OSN). Olimpiade Sains Nasional bidang ekonomi dimaksudkan menumbuhkembangkan budaya kompetisi yang sehat antarsiswa, antar sekolah, antar kabupaten/kota, antar propinsi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. OSN juga dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang diselenggarakan setiap tahun.

Olimpiade Ekonomi merupakan ajang untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran Ekonomi di SMA/MA, sehingga akan dapat meningkatkan semangat belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Agar dapat terarah dan fokus, maka diperlukan pedoman standar operasional prosedur yang memuat arah dan strategi peningkatan mutu pendidikan khususnya bidang ekonomi, meliputi prosedur dan silabus mata pelajaran Ekonomi setiap jenjang, sehingga dapat digunakan oleh siswa, sekolah, guru, kepala sekolah, dan pihak lain pemangku kepentingan pendidikan, dalam persiapan, pembinaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses olimpiade, mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan tingkat nasional.

Prosedur ini berisi urutan dan tata cara pelaksanaan olimpiade, sedangkan Silabus ini berisi materi-materi secara keseluruhan, baik materi Ilmu Ekonomi maupun Akuntansi, yang secara komprehensif menjadi satu kesatuan. Pembobotan dilakukan menurut pertimbangan rasional; materi Ilmu Ekonomi lebih banyak dibandingkan materi Akuntansi.

Diharapkan pedoman prosedur dan silabus ini dapat dijadikan pedoman bagi semua pihak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Nasional.

Jakarta, September 2009

Direktur Pembinaan SMA

Dr. Soengkowo M

Daftar Isi

| | |
|-----------------------------------------|----|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | ii |
| Bab I Prosedur Olimpiade | 1 |
| A. Pendahuluan | 1 |
| B. Prosedur Olimpiade | 2 |
| C. Olimpiade Sains Nasional..... | 3 |
| Bab II Struktur Program Olimpiade | 5 |
| A. Tingkat Kabupaten/Kota | 5 |
| B. Tingkat Provinsi | 5 |
| C. Tingkat Nasional | 6 |
| Bab III Penilaian Olimpiade | 8 |
| A. Tingkat Kabupaten/Kota | 8 |
| B. Tingkat Provinsi | 8 |
| C. Tingkat Nasional | 9 |
| Bab IV Penutup | 13 |
| Sumber Bahan | 14 |

Bab I

Prosedur Olimpiade

A. Pendahuluan

Olimpiade Sains Nasional bidang ekonomi dimaksudkan menumbuhkembangkan budaya kompetisi yang sehat antarsiswa, antar sekolah, antar kabupaten/kota, antar propinsi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. OSN juga dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang diselenggarakan setiap tahun.

Olimpiade Ekonomi merupakan ajang untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran Ekonomi di SMA/MA, sehingga akan dapat meningkatkan semangat belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Agar dapat terarah dan fokus, maka diperlukan pedoman standar operasional prosedur yang memuat arah dan strategi peningkatan mutu pendidikan khususnya bidang ekonomi, meliputi prosedur dan silabus mata pelajaran Ekonomi setiap jenjang, sehingga dapat digunakan oleh siswa, sekolah, guru, kepala sekolah, dan pihak lain pemangku kepentingan pendidikan, dalam persiapan, pembinaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses olimpiade, mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan tingkat nasional.

Prosedur ini berisi urutan dan tata cara pelaksanaan olimpiade, sedangkan Silabus ini berisi materi-materi secara keseluruhan, baik materi Ilmu Ekonomi maupun Akuntansi, yang secara komprehensif menjadi satu kesatuan. Pembobotan dilakukan menurut pertimbangan rasional; materi Ilmu Ekonomi lebih banyak dibandingkan materi Akuntansi.

B. Prosedur Olimpiade

Prosedur Olimpiade Sains Nasional bidang ekonomi dilakukan berjenjang. Penjenjangannya menggunakan urutan sebagai berikut:

a. Olimpiade Sains Kabupaten/Kota.

Pada tingkat kabupaten/kota olimpiade dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Prosedur olimpiade sebagai berikut:

- a) Penyampaian informasi tentang olimpiade dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota meliputi, tanggal, tempat dan aturan pelaksanaan olimpiade kepada sekolah
- b) Pendaftaran peserta dari sekolah ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dengan persyaratan peserta berasal dari sekolah negeri maupun swasta kelas X atau kelas XI dengan nilai mata pelajaran ekonomi minimal 80 dengan terlebih dahulu sekolah mengadakan seleksi
- c) Setiap sekolah dapat mengirimkan peserta maksimal 15 siswa
- d) Setiap sekolah untuk menuju ke tingkat provinsi hanya akan diwakili oleh maksimum 3 orang siswa terbaik hasil seleksi tingkat kabupaten/kota
- e) Hasil seleksi ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk dilaporkan ke Dinas Pendidikan Provinsi, selanjutnya Dinas Pendidikan Provinsi melaporkan ke Direktorat Pembinaan SMA

b. Olimpiade Sains Provinsi

Olimpiade tingkat provinsi dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA melalui Subdit. Kesiswaan, dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Peserta provinsi berasal dari hasil seleksi tingkat kabupaten/kota yang dilaporkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi
- b) Setiap sekolah hanya diwakili maksimum 3 siswa untuk mengikuti olimpiade tingkat provinsi

- c) Direktorat Pembinaan SMA melalui Subdit. Kesiswaan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi menentukan tempat dan tanggal pelaksanaan olimpiade tingkat provinsi
 - d) Pelaksanaan olimpiade tingkat provinsi dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA melalui Subdit Kesiswaan
 - e) Pelaksanaan sesuai dengan tempat dan tanggal yang telah disepakati, dengan membawa hasil seleksi di tingkat provinsi, untuk dikoreksi oleh Direktorat Pembinaan SMA melalui Subdit Kesiswaan
 - f) Hasil seleksi ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMA melalui Subdit Kesiswaan untuk menjadi peserta tingkat nasional
- c. Olimpiade Sains Nasional

Olimpiade tingkat nasional dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA melalui Subdit Kesiswaan bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Provinsi melalui Dinas Pendidikan Provinsi sesuai dengan giliran yang sudah ditetapkan. Jika pemerintah daerah/dinas pendidikan provinsi tidak siap, maka pelaksanaan olimpiade tingkat nasional dilaksanakan oleh departemen Pendidikan Nasional, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prosedur pelaksanaan olimpiade tingkat nasional sebagai berikut:

- a) Peserta ditetapkan dan diundang oleh Direktur Pembinaan SMA sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan
- b) Panitia penyelenggara terdiri dari panitia pusat dan panitia daerah
- c) Panitia pusat dikoordinasikan Direktorat Pembinaan SMA melalui Subdit Kesiswaan, sedangkan panitia daerah dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi setempat
- d) Tempat dan tanggal pelaksanaan ditetapkan bersama antara Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan Provinsi setempat

- e) Dalam melaksanakan tugasnya panitia pusat dibantu oleh dewan yuri yang professional sesuai dengan bidangnya masing-masing, meliputi perguruan tinggi berkualitas dan para professional (praktisi)
- f) Hasil olimpiade ditetapkan oleh Direktir Pembinaan SMA.

Bab II

Struktur Program Olimpiade

A. Tingkat Kabupaten/Kota.

Pada tingkat kabupaten/kota materi olimpiade mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMA. Materi olimpiade ekonomi meliputi ekonomi dan akuntansi, dengan pembobotan 70% materi ekonomi, sedangkan akuntansi sebesar 30%. Materi meliputi materi yang berada pada jenjang kelas XI sesuai dengan persyaratan mengikuti olimpiade. Bentuk soal menggunakan pilihan ganda.

Penggunaan Bahasa Indonesia pada tingkat ini sebesar 70%, sedangkan penggunaan Bahasa Inggris sebesar 30%. Hal ini mengacu pada materi akuntansi yang berasal dari Amerika, serta era globalisasi menuntut sumber daya manusia yang mampu berkomunikasi bertaraf internasional.

B. Tingkat Provinsi

Pada tingkat provinsi materi olimpiade meliputi ekonomi dan akuntansi, pembobotan mengalami perubahan menjadi 75% materi ekonomi, sedangkan akuntansi sebesar 25%. Materi meliputi materi yang berada pada jenjang kelas XI dengan peningkatan tingkat kesulitan dari tingkat rendah ke tingkat menengah. Penggunaan Bahasa Indonesia pada tingkat provinsi sebesar 60%, sedangkan penggunaan Bahasa Inggris sebesar 40%.

Peningkatan kesulitan ini berupa kualitas soal dari tingkat dasar ke tingkat menengah dan selain pilihan ganda ditambah dengan dua soal uraian yang terdiri dari satu soal ekonomi dan satu soal akuntansi.

C. Tingkat Nasional.

Pada tingkat nasional materi olimpiade meliputi ekonomi dan akuntansi, mengalami perubahan pembobotan menjadi 80% materi ekonomi, sedangkan akuntansi sebesar 20%. Materi meliputi materi sampai pada jenjang kelas XII dengan peningkatan tingkat kesulitan ke tingkat kesulitan tinggi, berupa pendalaman dan perluasan materi. Penggunaan Bahasa Indonesia pada tingkat provinsi sebesar 50%, sedangkan penggunaan Bahasa Inggris sebesar 50%. Pada aspek bahasa siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menyusun karya ilmiah dalam bidang ekonomi. Peningkatan kesulitan ini berupa kualitas soal dari tingkat menengah ke tingkat tinggi dan ditambah selain pilihan ganda dengan lima soal uraian yang terdiri dari empat soal ekonomi dan satu soal akuntansi.

Pada tingkat nasional ini siswa harus dipersiapkan menghadapi globalisasi, yang tidak hanya bercirikan bahasa, tetapi juga teknologi, sehingga pada pelaksanaan tingkat nasional sudah menggunakan teknologi computer, baik dalam tes tertulis maupun pembuatan serta presentasi makalah. Aspek ketrampilan diperlukan dalam menciptakan sumber daya yang handal dalam menghadapi masalah bangsa antara lain pengangguran, melalui game invention dan simulasi perdagangan pasar modal.

Karakteristik Olimpiade Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Olimpiade Ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.
2. Olimpiade Ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.
3. Umumnya, analisis yang digunakan dalam Ilmu Ekonomi adalah metode pemecahan masalah.
4. Inti dari Ilmu Ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.
5. Secara umum, subjek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara, yang paling terkenal adalah mikro ekonomi dan makro ekonomi.

6. Materi Akuntansi berupa pokok-pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur.

Secara tabel dapat digambarkan struktur program olimpiade ekonomi sebagai berikut:

| No | uraian | Struktur Program | | |
|----|-------------|------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Jenjang | | |
| | | Kabupaten/kota | Provinsi | Nasional |
| 1 | Materi | kelas XI | kelas XI | kelas XII |
| 2 | Ekonomi | 70 % | 75 % | 80 % |
| 3 | Akuntansi | 30 % | 25 % | 20 % |
| 4 | Bentuk soal | Pilihan Ganda | Pilihan Ganda dan uraian | Pilihan Ganda, uraian, penyusunan dan presentasi makalah, game dan simulasi perdagangan |
| 5 | Waktu tes | 120 menit | 150 menit | 670nit |

Bab III

Penilaian Olimpiade

Penilaian olimpiade ekonomi pada tiap jenjang tidak sama, semakin menuju ke tingkat nasional maka penilaian semakin komprehensif dan terpadu.

A. Tingkat Kabupaten/Kota

Penyusunan soal tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi yang divalidasi oleh Tim Pembina dari Perguruan Tinggi yang berkualitas.

Soal pada tingkat kabupaten/kota menggunakan bentuk pilihan ganda, dengan sistem penilaian sebagai berikut:

1. Soal terdiri dari ekonomi 35 soal (nomor 1 sd 35), sedangkan akuntansi 15 soal (nomor 36 sd 50)
2. Setiap jawaban yang benar mendapat skor 2 (dua), sedangkan jawaban salah dan tidak diisi tidak mendapatkan skor
3. Tidak ada pengurangan nilai terhadap jawaban yang salah
4. Jika terdapat nilai yang sama, maka yang nilai materi ekonomi yang lebih tinggi ditetapkan sebagai pemenang
5. Jika masih terdapat nilai yang sama, maka pekerjaan yang lebih bersih (tidak terdapat tanda pemindahan pilihan jawaban ataupun coretan yang lain), maka yang lebih bersih ditetapkan sebagai pemenang.
6. Jumlah siswa maksimum yang berhak mengikuti tingkat provinsi tiga siswa setiap sekolah.

B. Tingkat Provinsi

Penyusunan soal tingkat provinsi dilakukan oleh Tim Pembina dari Perguruan Tinggi yang berkualitas dan praktisi dari lembaga profesional.

Soal pada tingkat provinsi menggunakan bentuk pilihan ganda dan uraian dengan sistem penilaian sebagai berikut:

1. Soal terdiri dari ekonomi 35 soal (nomor 1 sd 35), sedangkan akuntansi 15 soal (nomor 36 sd 50)
2. Setiap jawaban yang benar mendapat skor 2 (dua), sedangkan jawaban salah dan tidak diisi tidak mendapatkan skor
3. Tidak ada pengurangan nilai terhadap jawaban yang salah
4. Soal uraian ekonomi dengan bobot 60 dan akuntansi 40
5. Hasil skor pilihan ganda dan uraian digabungkan dengan pembobotan pilihan ganda 75 dan uraian 25
6. Jika terdapat nilai yang sama, maka yang nilai materi ekonomi yang lebih tinggi ditetapkan sebagai pemenang
7. Jika masih terdapat nilai yang sama, maka pekerjaan yang lebih bersih (tidak terdapat tanda pemindahan pilihan jawaban ataupun coretan yang lain), maka yang lebih bersih ditetapkan sebagai pemenang.
8. Jumlah siswa maksimum yang berhak mengikuti olimpiade tingkat nasional dua siswa setiap sekolah.

C. Tingkat Nasional

Penyusunan soal tingkat nasional dilakukan oleh Tim Pembina dari Perguruan Tinggi yang berkualitas dan praktisi dari lembaga profesional.

Soal pada tingkat nasional menggunakan bentuk pilihan ganda, uraian dan penyusunan/presentasi makalah serta game/simulasi perdagangan dengan sistem penilaian sebagai berikut:

1. Soal terdiri dari ekonomi 35 soal (nomor 1 sd 35), sedangkan akuntansi 15 soal (nomor 36 sd 50)
2. Setiap jawaban yang benar mendapat skor 2 (dua), sedangkan jawaban salah dan tidak diisi tidak mendapatkan skor
3. Tidak ada pengurangan nilai terhadap jawaban yang salah

4. Soal uraian ekonomi dengan bobot 80 dan akuntansi 20

5. Bobot Penilaian OSN Ekonomi Tingkat Nasional

- Pilihan Ganda 50 Soal = 50 %
 - Uraian 5 Soal = 20 %
 - Makalah = 20 %
 1. Penyusunan = 12 %
 2. Presentasi = 8 %
 - Game Session: Invention = 5 %
 - Simulasi Perdagangan = 5 %
- +
- Total Bobot = 100 %

6. Jika terdapat nilai yang sama, maka yang nilai materi ekonomi yang lebih tinggi ditetapkan sebagai pemenang

7. Jika masih terdapat nilai yang sama, maka pekerjaan yang lebih bersih (tidak terdapat tanda pemindahan pilihan jawaban ataupun coretan yang lain), maka yang lebih bersih ditetapkan sebagai pemenang.

8. Jumlah siswa maksimum yang berhak mendapatkan medali emas tiap sekolah maksimum 1 (satu), tiap provinsi maksimum 3 (tiga) medali emas, sedangkan perak 2 (dua) setiap sekolah, 4 perak setiap provinsi serta 2 (dua) perunggu setiap sekolah dan 5 (lima) perunggu setiap provinsi.

9. Petunjuk Pembuatan makalah dan presentasi sebagai berikut:

- a) Setiap peserta wajib membuat makalah untuk dipresentasikan di hadapan dewan yuri
- b) Setiap peserta disediakan referensi untuk membuat makalah

- c) Setiap peserta disediakan satu komputer untuk membuat makalah dan tidak diperbolehkan pindah ke komputer lainnya
- d) Setiap peserta wajib memilih salah satu tema yang disediakan dewan yuri
- e) Jumlah halaman makalah antara 8 – 20 halaman dalam program word
- f) Waktu pengerjaan makalah 180 menit
- g) Waktu pengerjaan bahan tampilan presentasi dalam program power point 60 menit
- h) Jumlah halaman power point antara 3 – 10 halaman
- i) Makalah yang sudah selesai dikirimkan ke panitia menggunakan jaringan yang tersedia, dan hasil akhirnya dipersiapkan untuk presentasi
- j) Makalah yang tersusun dalam power point digunakan untuk presentasi
- k) Waktu presentasi maksimal 10 menit, termasuk Tanya jawab
- l) Pembuatan makalah diperbolehkan dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris
- a. Presentasi boleh menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris sesuai dengan makalahnya
- m) Presentasi dan penyusunan makalah menggunakan Bahasa Inggris diberikan nilai yang lebih tinggi (10%)
- n) Peserta diperbolehkan membuka website yang sudah disiapkan oleh panitia
- o) Peserta tidak boleh mendownload makalah yang sudah jadi dan peserta dinyatakan gugur sebagai peserta
- p) Presentasi menggunakan seragam sekolah/daerah masing-masing
- q) Peserta tidak diperkenankan melihat presentasi peserta lain, tetapi diperbolehkan menyaksikan setelah tampil.

10. Pedoman Penskoran sebagai berikut:

- a. Pilihan ganda : setiap jawaban benar mendapatkan skor satu, jika salah mendapatkan skor nol
- b. Uraian : setiap soal dengan rentang skor:

- Benar sebagian dengan rentang skor antara 1 s.d 25
 - Benar sebagian besar dengan rentang skor 26 s.d 75
 - Benar seluruhnya dengan skor 100
- c. Makalah:
- Pendahuluan dengan rentang skor antara 1 s.d 25
 - Isi (substansi materi) dengan rentang skor antara 1 s.d 50
 - Penutup dengan rentang skor antara 1 s.d 25
- d. Presentasi:
- Performance/penampilan dengan rentang skor antara 1 s.d 25
 - Penguasaan materi dengan rentang skor antara 1 s.d 25
 - Kemampuan menjawab dengan rentang skor antara 1 s.d 50
- e. Game session invention:
- Produksi dengan rentang skor antara 1 s.d 25
 - Pemasaran dengan rentang skor antara 1 s.d 25
 - Penjualan dengan rentang skor antara 1 s.d 50
- f. Simulasi perdagangan:
- Hasil akhir profit/loss 1 s.d 100

g. Nilai akhir
$$\frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor}} \times 100$$

Bab IV

Penutup

Pedoman standar operasional prosedur memuat arah dan strategi peningkatan mutu pendidikan khususnya bidang ekonomi, meliputi prosedur dan silabus mata pelajaran Ekonomi setiap jenjang, sehingga dapat digunakan oleh siswa, sekolah, guru, kepala sekolah, dan pihak lain pemangku kepentingan pendidikan, dalam persiapan, pembinaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses olimpiade, mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan tingkat nasional.

Prosedur ini berisi urutan dan tata cara pelaksanaan olimpiade, sedangkan Silabus ini berisi materi-materi secara keseluruhan, baik materi Ilmu Ekonomi maupun Akuntansi, yang secara komprehensif menjadi satu kesatuan. Pembobotan dilakukan menurut pertimbangan rasional; materi Ilmu Ekonomi lebih banyak dibandingkan materi Akuntansi.

Diharapkan pedoman prosedur dan silabus ini dapat dijadikan pedoman bagi semua pihak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Nasional.

Sumber Bahan :

1. Badan Pengawas Pasar Modal (2005), *Panduan Reksa Dana*, Jakarta: Bapepam.
2. Badan Pengawas Pasar Modal (2000), *Cetak Biru Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Bapepam.
3. Bank Indonesia, *Sebuah Pengantar*. Jakarta: BI, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Agustus 2004.
4. Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>
5. Bank Indonesia (2005), *Buku Saku Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
6. Jakarta: Bursa Efek Jakarta : <http://www.bej.co.id>
7. Boediono. (1990), *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
8. Case, Karl E. and Ray C. Fair (2004). *Principles of Economics*, 5th ed. New Jersey: Prentice-Hall.
9. Dumairy (1996). *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
10. Hendriksen (1982). *Accounting Theory*, New Jersey: Englewood Cliffs.
11. Ikatan Akuntan Indonesia (2002), *Standar Akuntansi Keuangan, Per April 2002*, Jakarta: Salemba Empat.
12. Irawan dan Suparmoko (1981). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
13. Bank Indonesia (2006), *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
14. Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja (2004), *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
15. McConnell, Campbell R and Stanley L. Brue, McGraw-Hill Companies, *Economics Principles, Problems, and Policies*, 17th Edition, 2007
16. Munawir (1995), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
17. Nopirin, (1999). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

18. Purwanta, Wiji, dan Hendy Fakhruudin *Mengenal Pasar Modal*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2006
19. Purwanta, Wiji (2007), *Ekonomi SMA/MA*, Jakarta: Tunas Melati.
20. Purba, Victor (2000), *Perkembangan dan Struktur Pasar Modal Indonesia Menuju Era AFTA 2003*, Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
21. Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung (2005), *Pengantar Ilmu Ekonomi*, edisi kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
22. Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung (2006), *Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar*, edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
23. Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung (2006), *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*, edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
24. Samuelson, Paul A. & Nordhaus, Willam D. (1985). *Economics*, New York: McGraw-Hill Book.
25. Soemarso S.R. (2006). *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi kelima. Buku 1 & 2, Jakarta: Salemba Empat.
26. Suwardjono (1991). *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
27. Suta, I Putu Ary (2000), *Menuju Pasar Modal Modern*, Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
28. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2004.
29. Usman, Marzuki (1998), *Buku Panduan Indeks BEJ*, Jakarta: BEJ, Devisi Riset dan Pengembangan.

Struktur program OSN ekonomi:

| No | uraian | Jenjang | | |
|----|-------------------|--------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Kabupaten/kota | Provinsi | Nasional |
| 1 | Materi | kelas XI | kelas XI | kelas XII |
| 2 | Ekonomi | 70 % | 75 % | 80 % |
| 3 | Akuntansi | 30 % | 25 % | 20 % |
| 4 | Bentuk soal | Pilihan Ganda | Pilihan Ganda dan uraian | Pilihan Ganda, uraian, penyusunan dan presentasi makalah, game dan simulasi perdagangan |
| 5 | Penggunaan Bahasa | Indonesia 70 % Inggris 30 % | Indonesia 60 % Inggris 40 % | Indonesia 50 % Inggris 50 % |
| 6 | Waktu tes | 120 menit | 150 menit | 670 menit |